

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menunjukkan nilai hampir sama. Siswa yang belajar di kelas eksperimen I dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki nilai rata-rata 79,10 sementara siswa yang belajar di kelas eksperimen II dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki nilai rata-rata 77,17. Analisis hipotesis pada *post-test*, *gain* dan *N-gain* hasil belajar siswa menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas eksperimen I dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD di kelas eksperimen II. Hal ini dapat dilihat berdasarkan $\alpha = 0,05$ lebih kecil dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,423 untuk *Post-test* hasil belajar siswa, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Skor rata-rata konsep diri siswa setelah pembelajaran antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menunjukkan skor yang hampir sama. Siswa yang belajar di kelas eksperimen I dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki skor rata-rata 37,49 sementara siswa yang belajar di kelas eksperimen II dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki skor rata-rata

- 36,78. Analisis hipotesis pada nilai konsep diri siswa setelah pembelajaran menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas eksperimen I dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen II. Hal ini dapat dilihat berdasarkan $\alpha = 0,05$ lebih kecil dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,643 untuk nilai konsep diri siswa setelah pembelajaran, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Hubungan antara konsep diri dan hasil belajar siswa baik pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menunjukkan hubungan yang kuat. Pada kelas eksperimen I di peroleh harga $r = 0,998$ sedangkan pada kelas eksperimen II harga $r = 0,943$.
 4. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi elastisitas dapat terlaksana dan menunjukkan hasil yang baik, karena skor rata-rata pada pertemuan I dan II yaitu 89,00% , mengalami peningkatan pada pertemuan III menjadi 89,58%. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada kelas eksperimen II dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan menunjukkan skor yang baik. Hal ini dapat di lihat pada pertemuan I skor yang diperoleh 84,67% mengalami peningkatan pada pertemuan II yaitu 85,08% dan mengalami penurunan pada pertemuan III yaitu 77,41% walaupun

mengalami penurunan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih termasuk dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap waktu belajar siswa dan memperkirakan kemungkinan perkiraan cuaca buruk yang bisa menyebabkan sekolah diliburkan total saat penelitian.
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD ini dapat dijadikan pilihan alternatif sebagai model pembelajaran bagi para guru, khususnya pada materi elastisitas dan pada materi-materi yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif ini.
3. Penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini cukup menyita waktu saat kegiatannya, diharapkan guru dapat mengelola waktu dengan baik agar semua tahap dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.
4. Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan kemampuan guru untuk memberikan penskoran sesuai dengan skor yang diperoleh siswa, diharapkan guru dapat mengelola penskoran dengan baik.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan siswa yang akan dijadikan sampel untuk melihat konsep diri khususnya terhadap pembelajaran fisika bukan siswa yang telah memilih jurusan IPA.

6. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti memperhatikan instrumen yang digunakan untuk pengukuran konsep diri siswa. Instrumen harus dibuat sedemikian rupa agar konsep diri siswa bisa terukur dengan benar.